



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Minggu

Tanggal: 05 Juli 2020

Halaman: 2

SEPEKAN HANYA LAKU LIMA BAJU

Pemalni Pastikan Malioboro Aman Dikunjungi

YOGYA (KR) - Paguyuban PKL yang tergabung dalam Pemalni menjamin Malioboro aman dikunjungi. Protokol pencegahan Covid-19 sudah diberlakukan secara ketat serta para pedagang juga menyediakan tempat cuci tangan dalam jumlah yang memadai.

Ketua Paguyuban Pemalni Slamet Santoso, menjelaskan sebagian PKL sudah mulai berjualan sejak awal Juli. Meski omsetnya masih jauh dari harapan namun para pedagang berkomitmen untuk tetap berjualan. Hal ini supaya Malioboro kembali terlihat hidup dan pengunjung semakin ramai. "Rata-rata jumlah pengunjung di Malioboro hanya 500 orang perhari. Belum bisa mengangkat ekonomi rekan-rekan di Malioboro," jelasnya di sela aksi pembagian sembako.

Sabtu (4/7).
Pembagian sembako tersebut merupakan tahap kedua. Tahap pertama diberikan pada Mei lalu dengan jumlah sesuai anggota yakni 450 paket. Setiap paket sembako senilai Rp 75.000 yang diambil dari kas paguyuban.

Slamet menilai, sejak pandemi virus Korona aktivitas ekonomi anggotanya lumpuh. Selama tiga bulan tidak berjualan, sebagian pedagang harus bekerja serabutan dan sebagian lain mengandalkan bantuan.

"Sekarang ini sudah sekitar 60 persen yang kembali berjualan. Tetapi rata-rata masih belum mendapatkan pemasukan. Pengunjung yang datang kebanyakan hanya jalan-jalan dan tidak ada transaksi karena merupakan wisatawan lokal," imbuhnya.

Pihaknya pun mengusulkan agar ada pembagian zona pengunjung di Malioboro. Meski sekarang diatur jalur searah bagi pengunjung, namun di sisi lain berdampak pada omset pedagang. Hal ini karena pengunjung di sisi timur menjadi enggan menyeberang ke sisi barat untuk berbelanja. Sehingga baik di sisi barat maupun timur hendaknya dibuat dua alur pengunjung. Apalagi masing-masing terdapat dua lorong, yakni area pedestrian dan pertokoan.

"Setiap pengunjung maupun pedagang di Malioboro selalu dicek suhu badannya. Kami juga menyiapkan persediaan air untuk mengisi wastafel yang sudah tersebar di berbagai titik. Protokol di Malioboro sudah sangat baik dan harus kita taati bersama," ujarnya.

Sementara salah satu PKL, Tukiman, mengaku masih belum bisa membangkitkan ekonomi selama pengunjungnya belum normal. Dalam sepekan dirinya berjualan baju, baru tiga buah yang laku atau dibeli oleh pengunjung.

"Hari pertama jualan laku dua baju, dan hari kedua laku satu baju. Selebihnya sama sekali tidak ada pembeli. Tetapi saya akan tetap berjualan," akunya yang membuka lapaknya sejak pukul 09.00 hingga 19.00 WIB.

Selama awal pandemi saat se-

Ketua Paguyuban Pemalni Malioboro secara simbolis memberikan bantuan paket sembako ke anggotanya.

Kita Andu Widiyanti

mua aktivitas di Malioboro tutup, Tukiman bekerja serabutan membantu proyek. Sering proyek diiburkan, ia baru kembali membuka lapaknya sejak akhir Juni lalu. Untuk menggaet pembeli, dirinya bahkan membant-

ing harga dan hanya mengambil untung sekitar 10 persen.

"Saya bersyukur pihak paguyuban memiliki inisiatif memberikan bantuan. Terus terang ini sangat membantu," katanya.

(Dhi)-f

Pemalni Peduli
TANGGA COVID-19 CEPAT BERLALU
KITA DAPAT AKTIVITAS KEMBALI
"MARI SAMA-SAMA MELAKUKAN PEMALNI"

Instansi

1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

Nilai Berita

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005